

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi merupakan suatu upaya dalam meningkatkan efektivitas kerja melalui pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi dalam proses pengelolaan sarana, prasarana, serta kegiatan konstruksi organisasi. Penerapan sistem informasi dalam pengelolaan fasilitas mampu membantu organisasi dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan akurasi informasi, mempermudah proses monitoring, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dengan adanya sistem yang terstruktur, proses administrasi dan pengawasan fasilitas dapat dilakukan secara lebih efisien sehingga mampu meningkatkan kualitas kinerja organisasi (Elisabet Br Aritonang & Ariati, 2025)

Perkembangan teknologi informasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sistem kerja organisasi pemerintahan. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu solusi yang digunakan organisasi untuk meningkatkan efektivitas kerja, mempercepat pengolahan data, serta meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam suatu organisasi, penggunaan sistem informasi yang terintegrasi mampu membantu proses administrasi, pengawasan, dan pengendalian data sehingga aktivitas kerja dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. (Widya et al., 2020)

Bagian logistik pada Kepolisian Daerah Sumatera Barat memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan operasional kepolisian, terutama dalam pengelolaan fasilitas, sarana dan prasarana, inventaris aset, serta kegiatan pembangunan dan pemeliharaan konstruksi. Pengelolaan fasilitas dan konstruksi yang baik sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas kepolisian. Oleh karena itu, bagian logistik dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan data dan pengawasan fasilitas secara tepat, cepat, dan akurat.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala dalam proses pengelolaan fasilitas dan konstruksi pada bagian logistik. Proses

pengelolaan data yang masih dilakukan secara manual menyebabkan terjadinya keterlambatan informasi, kesalahan pencatatan data, sulitnya pencarian dokumen, serta kurang optimalnya monitoring terhadap pembangunan dan pemeliharaan fasilitas. Selain itu, proses pelaporan yang belum terintegrasi juga menyebabkan kurang efektifnya koordinasi antar bagian dalam pengelolaan fasilitas dan konstruksi. Kondisi tersebut tentunya dapat mempengaruhi efektivitas kerja pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Efektivitas kerja merupakan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Efektivitas kerja dapat ditingkatkan melalui penggunaan sistem informasi yang mampu mempercepat arus informasi, meningkatkan koordinasi kerja, serta membantu proses pengawasan operasional organisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran aktivitas kerja pada suatu instansi (ANNISA FITRI ANGGRAENI et al., 2024)

Penelitian internasional yang dilakukan oleh Mannino dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa integrasi Pemanfaatan teknologi digital, seperti *Building Information Modelling* (BIM) dan *Internet of Things* (IoT), telah memberikan perubahan signifikan dalam proses pengelolaan fasilitas. Teknologi tersebut memungkinkan pengelolaan data, pemantauan kondisi aset, serta koordinasi pekerjaan konstruksi dilakukan secara lebih efektif, terintegrasi, dan akurat. konstruksi mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi, serta pengendalian aset organisasi secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi berbasis teknologi menjadi kebutuhan penting bagi organisasi modern dalam meningkatkan efektivitas kerja dan kualitas pengelolaan fasilitas. (Mannino et al., 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal pada bagian logistik Polda Sumbar, masih ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaan fasilitas dan konstruksi, seperti belum optimalnya sistem penyimpanan data, keterlambatan pelaporan, serta kurang efektifnya monitoring pembangunan dan pemeliharaan fasilitas. Permasalahan tersebut berdampak pada efektivitas kerja pegawai dalam

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, diperlukan implementasi sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi yang mampu mendukung proses kerja secara lebih efektif, efisien, dan terintegrasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai implementasi sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi dalam meningkatkan efektivitas kerja pada bagian logistik Polda Sumbar. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penerapan sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi serta dampaknya terhadap efektivitas kerja pegawai pada bagian logistik Polda Sumbar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Sistem Pengelolaan Fasilitas dan Konstruksi untuk Meningkatkan Efektivitas Kerja pada Bagian Logistik Polda Sumbar.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi pada bagian logistik Kepolisian Daerah Sumatera Barat dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi pada bagian logistik Polda Sumbar serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi pada bagian logistik Kepolisian Daerah Sumatera Barat dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi pada bagian logistik Polda Sumbar serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sistem informasi, manajemen fasilitas, dan manajemen konstruksi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi dalam meningkatkan efektivitas kerja organisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai implementasi sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi dalam meningkatkan efektivitas kerja pada instansi pemerintahan.

- b. Bagi Polda Sumbar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi bagian logistik Polda Sumbar dalam meningkatkan efektivitas kerja melalui penerapan sistem pengelolaan fasilitas dan konstruksi yang lebih efektif dan terintegrasi.

- c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait sistem pengelolaan fasilitas, konstruksi, dan efektivitas kerja organisasi.